

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perilaku merupakan sesuatu yang dapat di batasi dalam keadaan jiwa untuk berpendapat, bersikap dan juga berpikir, yang hal tersebut merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga merupakan suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang di maksud di golongan menjadi 2 yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau kongkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan nyata atau kongkrit) , serta dalam bentuk aktif (dengan tindakan kongkrit). Dalam pengertian umum Perilaku merupakan segala tindakan umum dari segala perbuatan yang dilakukan makhluk hidup. perilaku juga merupakan suatu tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat di amati dan bahkan di pelajari.¹

Ensiklopedi Amerika menyatakan bahwa perilaku merupakan suatu reaksi dan aksi terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tersebut akan dapat menghasilkan suatu perilaku yang tertentu pula. Perilaku juga bisa di artikan sebagai ekspresi sikap seseorang sikap seseorang. sikap itu juga terbentuk dalam dirinya, artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya, perilaku juga bisa di cerminkan oleh orang-orang disekitar anak seperti kedua tua anak selalu tersenyum kepada orang yang mereka kenal, maka anak akan mengikuti perilaku orang tuanya. Perilaku sebagai hasil dari proses belajar. Dalam proses belajar itu terjadi interaksi antara individu dan dunia sekitarnya. Sebagai hasil dari interaksi maka jawaban yang terlihat dalam seorang individu.

Perilaku juga bisa disebut dengan tingkah laku, sembarang respon yang memungkinkan hal tersebut berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang

¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2007), Cet. 8, Hal 99

dilakukan oleh organisme. Dan tingkah laku secara khusus adalah tingkah laku suatu perbuatan dan aktifitas pernyataan tersebut menurut J.P Chaplin, dalam *Dictionary of Psychology*.

Munculnya permasalahan dapat dilihat dengan munculnya perilaku anak yang kurang tepat, baik di rumah maupun di sekolah. Misalnya memukul, mendorong, mencubit, mencakar, merusak barang orang lain, mengejek, mengancam, menjulurkan lidah, memanggil nama temannya dengan menggunakan julukan, dll. Salah satu kejadian yang sering dilakukan pada anak saat bermain adalah perilaku *bullying*, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Perilaku *bullying* merupakan permasalahan sosial yang terjadi di sekolah yang ada di seluruh dunia.

Bullying berasal dari kata *bully* yang artinya menggeretak, orang yang mengganggu orang lemah, *bullying*, *bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan, melalui tindakan verbal, fisik, dan sosial yang berulang, yang menyebabkan kerugian fisik dan psikologis. Tindakan ini melibatkan individu atau kelompok yang menyalahgunakan kekuasaan mereka pada ranah maya, dan dapat tampak jelas atau tersembunyi dalam melakukannya.

Bullying Merupakan Prilaku tindak kekerasan yang dilakukan untuk membuat korban terluka, terhina dan juga teroma. Program-program dan penerapan *bullying* kepada anak usia dini sekarang sulit dijumpai karena guru dikelas menganggap hal *bullying* itu wajar terjadi kepada anak usia dini. Karna *bullying* pada anak usia dini pandang sebelah mata saja dan tidak dihentikan. Anak-anak yang melakukan sebuah tindakan *bullying* akan selalu melakukannya sampai iya menginjak usia remaja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah hasrat untuk menyakiti, menyebabkan orang lain menderita, dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, dan tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Fenomena perilaku *bullying* bukanlah hal yang baru, namun sampai saat ini masih belum maksimal penanganannya. Ada alasan utama yang dapat menjelaskan mengapa *bullying* menjadi penting untuk dikaji. Yaitu tentang adanya sebuah kesadaran diri dan pengetahuan akan hak dasar manusia untuk tidak menerima perbedaan baik itu secara fisik, suku, agama dan jenis kelamin serta adanya dampak serius yang akan dialami oleh korban maupun pelaku *bullying* itu sendiri. Bagi korban pasti akan menjadi trauma untuk datang ke sekolah dan akan menjadi tempat yang tidak menyenangkan, anak akan menjadi tertekan serta takut.

Berdasarkan penelitian nasution menemukan adanya beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* diantaranya adanya hubungan faktor individu, faktor keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan, dan media terhadap perilaku *bullying*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* pertama, faktor media, kedua faktor sekolah, ketiga faktor lingkungan, kedua faktor keluarga, pertama faktor pribadi anak itu sendiri.

Fenomena dari hasil sebuah studi yang dilaksanakan di Kanada, Selandia Baru, dan Amerika Serikat. Anak laki-laki (tetapi anak perempuan tidak) sering bersikap agresif secara fisik di sekolah yang beresiko untuk meneruskan bentuk-bentuk delinkkuensi dengan atau tanpa kekerasan selama remaja. Studi-studi dari Eropa maupun Amerika Serikat menunjukkan bahwa 10 anak-anak adalah korban kronis target konstan serangan fisik maupun verbal. Salah satu korban cenderung memiliki self esteem yang rendah dan merasa cemas, kesepian tidak aman dan tidak bahagia.

Psikolog *Edu Pscyho Research Institute*, Yasinta Indriati mengemukakan pendapat bahwa penyebab adanya tindakan *bullying* paling tidak ada tiga faktor, ketiga faktor tersebut adalah : a) lingkungan yang menganggap hal tersebut adalah hal yang biasa hingga perilaku *bullying* tanpa disadari akan membudaya, b) karakter berkuasa, selalu ingin menjadi yang terkuat dan di pandang hebat, c) keluarga, yaitu pola asuh orang tua yang otoriter atau permisif.

Bullying akan berdampak kepada korban serta yang mengalami bullying tersebut akan merasa cemas serta trauma yang berlarut-larut. Jika hal tersebut terjadi dalam kurun waktu yang lama, korban akan mengalami gangguan kejiwaan akibat stress serta depresi yang akan menyebabkan menjadi antri sosial dan pesimis dana yang paling parahnya adalah bunuh diri. Bagi pelaku *bullying*, akan merasa berkuasa dan memiliki kebutuhan tinggi untuk mendominasi orang lain yang dianggap lemah. Jika tidak kasus *bullying* ini terjadi terus menerus tanpa adanya pencegahan, maka akan dikhawatirkan akan menyebabkan tindakan kekerasan lainnya.

Perilaku *bullying* yang mengarah pada suatu tindakan yang merendahkan orang lain, terdapat satu ayat dalam surat Al-Hujarat ayat 11 yang secara spesifik menjelaskan tentang hal tersebut. Ayat tersebut terdapat dalam surah Al-Hujarat dengan redaksi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Maka dari itu didalam ayat ini terdapat tiga larangan seorang muslim dalam bersosial di antaranya, 1) larangan dalam mengolok-olokkan agar orang lain) akan tertawa, 2) mencela, 3) memberikan gelar/nama yang buruk kepada seseorang. Yang apabila ia melakukan itu dan tidak segera bertaubat, maka ia termasuk orang yang zalim.²

Tindak ekxtrem dan paling fatal dari sebuah intimidasi *bullying* ialah berakibat pada fisik dan psikis yang dilakukan pelajar kepada teman-temannya. Didalam tindakkan kasus ini KPAI memberikan tanggapan bahwa didalam kurun waktu 9 bulan ini diawali sejak dari 2011 sampai dengan 2019 terhitung ada 37.381 pengaduan dalam sebuah kekerasan terhadap anak serta untuk kasus

² Sindy Kartika Sari , *Bullying dan Solusinya dalam Al-Qur'an* ,Vol 1 No 1 (Surakata 2020) Hal 66-67.

bullying baik dalam ruang lingkup pendidikan maupun sosial media nilai angkanya sendiri mencapai 2.473.

Laporan kasus terus meningkat pada tahun 2023 tercatat bahwa KPAI sebut ada 2.355 kasus pelanggaran terhadap anak. Dari yang dihimpun oleh Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) dan Federasi serikat Guru Indonesia (FSGI) kasus *Bullying* masih jadi menjadi teror bagi anak-anak dilingkungan sekolah. Sementara itu untuk jenis *Bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55.5%), *Bullying* Verbal (29,3%), dan *Bullying* Psikologis (15,2%).

Terkadang banyak nya kasus korban yang kena *bully* pada anak usia dini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku pencegahan membully ini sangat diperlukan oleh seorang guru. Di samping itu juga keluarga serta guru memiliki peran penting dalam menanamkan prilaku sopan santun dan juga perilaku untuk pencegahan kasus *bullying*.

Dari gambaran tempat observasi yang saya lakukan menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana “ **Perilaku dan Pencegahan *Bullying* pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut** ”.

B. Definisi Operasional

Maka dari itu untuk memperjelas judul penelitian serta tidak terjadi perluasan pembahasan dalam penelitian, dan agar terhindar dari kesalahan penafsiran maka peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian dengan definisi-definisi berikut :

1. Perilaku

Perilaku ini sangat penting untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan apa yang diterangkan. Hal ini tidak hanya untuk masalah mengetahui informasi. Tetapi juga mampu menghubungkan informasi dalam cara yang berarti.

Perilaku merupakan kesimpulan dari tindakan yang dibuat oleh individu, kelompok maupun dalam hubungannya dengan diri nya sendiri maupun lingkungannya. Perilaku anak usia dini juga mencakup moral, disiplin, sikap beragama, social, emosi dan konsep diri. Dalam penelitian ini perilaku yang di maksud adalah bagaimana perilaku *bullying*, tindakan *bullying*, dan bentuk *bullying* yang terjadi sehari-hari maupun di sekolah nya. Maka dari itu disini peneliti ingin mengetahui bentuk perilaku apa saja yang terjadi di sekolah Paud Terpadu Al-Munawwaroh.

2. Pencegahan

Pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menangkal, mencegah, menghindari dan menghalangi, suatu hal negatif atau hal buruk yang akan menimpa atau terjadi pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

Pencegahan identik dengan perilaku. Maka Pencegahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencegahan bullying yang dilakukan melalui secara individu, masyarakat, maupun keluarga. Maka dari itu peneliti disini ingin mengetahui tindakan atau pencegahan apa saja yang dilakukan guru dalam penanganan *bullying* disekolah Paus Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut.

3. Bullying

Bullying adalah perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh seseorang atau lebih kepada orang lainnya. *Bullying* bisa sudah muncul pada masa kanak-kanak atau usia dini. Anak yang berusia 3 tahun dapat dan sekaligus bisa berpartisipasi dalam tindakan *bullying*. Guru terkadang tidak menyadari bahwa penyebab dari *bullying* itu sendiri adalah karena kurangnya pengawasan atau bahkan hal tersebut terjadi ketika orang dewasa tidak melihat kejadian tersebut.

Maka dari itu perbuatan *bullying*, *perbuatan* tidak baik, serta perundungan yang dimaksud bisa berupa hal-hal yang menyakiti secara fisik, seperti memukul, mendorong, dan lain-lain. Maka *Bullying* yang di maksud dalam penelitian ini *bullying* yang di lakukan anak usia dini serta bagaimana guru dalam mencegah tindakan perilaku tersebut.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. Anak usia dini pula merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka juga memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Maka dengan demikian, berdasarkan beberapa definisi di atas yang dimaksud dengan judul adalah bagaimana perilaku dan pencegahan *bullying* pada anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut pada umur 5 Tahun dan 6 Tahun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk perilaku *bullying* pada anak usia dini di PAUD Terpadu Al- Munawwaroh Tanah Laut ?
2. Bagaimana pencegahan guru terhadap *bullying* pada anak di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Perilaku dan pencegahan *bullying* di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut.
2. Tanggapan dan pencegahan terhadap guru dalam perilaku *bullying* pada anak di PAUD Terpadu Al-Munawwaroh Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatarbelakangi peneliti menetapkan judul ini adalah:

1. Peneliti menemukan Masih banyak anak-anak di lembaga PAUD Al-Munawwaroh Tanah laut yang melakukan tindakan *bullying* pada teman sebayanya. Yang hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.
2. Pentingnya pencegahan *bullying* ini untuk anak karena hal tersebut akan mampu memberantas kasus tindak pidana yang marak sekarang ini dilakukan kepada anak yang masih di bawah umur, karena hal tersebut anak tebiasa saat usia dini bertindak asusila kepada temannya dan juga bertindak tidak baik dalam setiap perilaku maupun omongan. Sedangkan guru nya hanya bertindak acuh seolah itu tidak apa-apa, padahal tersebut berdampak sampai ini berinjak dewasa.
3. Peneliti berkeinginan menyadarkan guru dan orang tua akan perilaku *bullying* , jangan dianggap remeh, harus kita cegah dari sedini mungkin agar tindakan *bullying* ini tidak menjadi akar sampai usia remaja, bahkan dewasa nantinya.

F. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai tindakan dan pencegahan bullying pada anak kepada semua pihak. Serta peneliti berharap dapat menjadi bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas Negeri Antasari Banjarmasin terkhusus bagi perodi Pendidikan Islam Anak Usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua terkhusus kepada anaknya yang melakukan tindakan bullying agar

mendapat gambaran bagaimana tindakan dan pencegahan bullying yang di terapkan kepada anak.

b. Bagi guru/Dosen/ Pengajar

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dalam hal mengajar khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan perilaku dan pencegahan bullying pada anak usia dini.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya peneliti ini tentunya dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai tentang perilaku dan pencegahan bullying pada anak usia dini.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan informasi atau pijakan bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi.

G. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini, anda tuliskan minimal 3 penelitian yang meneliti objek yang sama dengan penelitian anda. Tuliskan judul, penulis, metode yang digunakan serta hasil penelitian terdahulu tersebut (biasanya ada di abstrak) kemudian jelaskan perbedaan masing-masing penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan anda lakukan.

1. Pengembangan Media Komik Elektronik untuk mengurangi *Bullying* pada Siswa Anak Usia Dini, Reza Amalia, Benny Hendriana, Amelia Vinayastri (2021). Mereka menggunakan metode Pengembangan Research and Development(Rnd) dengan Model Pengembangan ADDIE. Tujuan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran komik elektronik edukasi bullying untuk siswa kelompok B diPAUD Anggrek. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk media elektronik yang berfungsi sebagai alat edukasi *bullying* anak usia dini, khususnya pada anak kelompok B di PAUD anggrek Tanjung Barat. Pengembangan media edukasi komik elektronik

ini juga merupakan alat permainan edukatif (APE) yang dapat mempermudah guru menyampaikan pembelajaran tentang *bullying* dilingkungan anak. Maka dari itu Perbedaan dari penelitian saya dengan penelitian terdahulu terletak pada terdapat nya pengembangan ADDIE yang dimana saya tidak menggunakan metode tersebut dalam penelitian saya. Dan perbedaan yang lain yaitu dia mengembangkan komik Elektronik, sedangkan saya meneliti saja untuk pencegahannya.³

2. Identifikasi perilaku *bullying* di sekolah (sebuah upaya preventif). Muhammad Nur, Yasiruddin, STIQ raka Amuntai Kalimantan selatan, literature dan kajian pustaka (2022), penelitian ini bertujuan yang berisi tentang teori-teori relevan terkait masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan bahan tertulis dari buku maupun jurnal yang relevan dan kemudian di analisis menggunakan teknik *content analysis* dan kemudian diambil kesimpulan akhir sebagai hasil penelitian. Dari menjamunya, kasus kasus *bullying* disekolah dan upaya pencegahannya. Adapun rumusan masalahnya yaitu apaya yang dimaksud dengan *bullying* dan upaya pencegahannya. Adapun rumusan masalahnya yaitu apa yang dimaksud dengan *bullying* , apa aja contoh perilaku *bullying* di sekolah dan bagaimana upaya pencegahan *bullying*. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan tindakan *bukkying*, untuk mengetahui contoh perilaku *bullying* disekolah dan untuk mengetahui uaoay pencegahannya. Maka dari itu perbedaan dari penelitian saya dengan penelitian terdahulu mengarah kepada teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian saya berbeda, kalau penelitian terdahulu menggunakan teknik literature dan kajian pustaka sedangkan saya dengan menggunakan metodu kualitatif denga penelitian studi kasus.⁴

³ Amelia Reja, dkk, *Pengembangan Media Komik Elektronik untuk Mengurangi Bullying pada siswa Anak Usia Dini*, Vol 3 jurnal ilmu pendidikan, 2021, Hal 3.

⁴ Muhammad nur dkk, "*Identifikasi perilaku bullying di seklah (sebuah upaya preventif)*" Vol 6, Jurnal ilmiah pendidikan madrasah ibtidaiyah (September 2022) No 3 Hal 686.

3. Pola penanganan Guru dalam Menghadapi *Bullying* di Paud. Nanda Pratiwi, Sugito, Pendekatan Kualitatif Deskriptif (2021) . Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola penanganan guru dalam menghadapi *Bullying* di paud, apa saja bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menanggapi *bullying* yang ada di sekolah. Pada lingkungan sekolah peran guru sangatlah penting dalam mengawasi anak dalam bersosialisasi antar teman sebayannya. Maka dari itu Perbedaan dari penelitian saya dan penelitian terdahulu terletak pada mengarah untuk pengarah kepada guru nya sedangkan saya langsung menuju ke anak didik dalam langkah pencegahan nya, dan juga dia menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan saya menggunakan studi kasus. Perbedaan yang lain terletak pada sistem pengumpulan data kualitatif, sedangkan saya hasil dari sebuah wawancara bagaimana mana guru dalam mencegah kasus *bullying* pada anak, yang dimana saya lebih mengarah kepada meneliti pencegahan nya saja yang dilakukan oleh guru.⁵

⁵ Nanda Pratiwi, Sugito, “*Pola Penanganan Guru dalam Menghadapi Bullying di Paud*’ Vol 6, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: 2021) Hal 2-3.